

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif, maka suatu keberhasilan dari proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab pendidik adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pendidik merupakan tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu kepada siswa atau warga belajar di sekolah. Pendidik memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidik sangatlah penting karena peran pendidik yang begitu besar yakni untuk mencetak warga belajar yang berkualitas tinggi serta memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tugas pendidikan tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pendidikan yang lain pada umumnya, apa lagi yang hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata.

Pendidikan agama dalam membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam Islam, karena itu Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang dikembangkan melalui pendidikan. Mengingat begitu pentingnya Al-qur'an dalam kehidupan manusia maka belajar membaca, memahami, menghayati, Al-Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi tidaklah begitu. Masih banyak warga belajar, orang dewasa, bahkan orang tua yang belum biasa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Itu semua terjadi karna kurangnya perhatian dari masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai tanggungjawab penuh atas diri anak. Selain adanya faktor eksternal

tersebut, masih ada pula faktor internal yang dapat menghambat atau menjadi masalah dalam usaha untuk menciptakan generasi yang bebas dari buta huruf Al-Qur'an, yaitu tidak adanya tekad, semangat (*ghiroh*) atau pun keinginan dari dalam diri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Di Indonesia pendidikan Agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi warga belajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab".

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui Pendidikan Agama yang intensif dan efektif (Darajat, 2011: 19). Untuk hal ini pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa: "Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, menempati hirarki tertinggi jika dilihat dari taksonomi tujuan pendidikan. Ibarat sebuah pohon dimana tujuan pendidikan nasional sebagai batangnya, sedangkan tujuan kelembagaan (institusional) dan tujuan pengajaran (kurikuler) adalah sebagai cabang dan rantingnya.

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut, maka adanya penyelenggaraan pendidikan TPA dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka tepat apabila keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi

penting sebagai usaha untuk memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk warga belajar usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan yang dihadapi warga belajar dalam membaca Al-Qur'an misalnya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, belum bisa mempraktekan bacaan mad dengan benar, kadang bacaan pendek atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang.

Pemahaman materi antara warga belajar satu dengan yang lain berbeda, masing-masing warga belajar memiliki kemampuan yang tidak sama. Terdapat warga belajar yang mudah menghafal dan memahami huruf hijaiyah, namun ada juga warga belajar yang sulit dalam memahami huruf hijaiyah. Kadang terkeco atau bingung dengan huruf yang mirip pada awal mengikuti pembelajaran. Warga belajar yang sudah mengaji pun dapat tertatih-tatih dalam membaca Al-Qur'an apabila dia tidak membacanya secara rutin. Hal ini terjadi jika seseorang tidak bisa dan tidak membaca secara rutin maka akan lupa bacaannya. Disamping itu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an yang ada pada diri warga belajar itu sendiri.

Belajar membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang impossible alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk membaca. Oleh sebab itu, setelah membaca buku ini, diharapkan pembaca akan menemukan tekad dan niat yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS. Al-Qomar: 22).

Berdasarkan arti ayat di atas mengindikasikan kemudahan dalam membaca bahkan menghafal Al-Qur'an. Untuk menegaskan, Allah SWT pun menggunakan gaya bahasa sumpah. Allah SWT juga mengulang ayat sebanyak empat kali dengan redaksi yang sama. Ini dimaksudkan agar orang Islam semakin yakin akan kemudahan tersebut.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan belajar Al-Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan membaca bahkan untuk menghafalnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa proses-proses dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda upaya melestarikan Al-Qur'an melalui bacaan.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an.

Salah satunya metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode *talaqqi*. Metode ini salah satu metode yang diterapkan di Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) Fastabikul Khairat Kelurahan Moodu. Setiap para santriwati menggunakan metode *talaqqi* untuk menyetorkan/mendengarkan bacaan yang baru kepada guru pengajian. Tetapi sebelum mereka menunjukkan bacaan mereka kepada guru yang biasanya dilakukan pada waktu jam pembelajaran Al-Quran berlangsung, mereka juga saling memperdengarkan dengan teman-teman yang sesama membaca Al-Qur'an. Berdasarkan penjelesan di atas maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan yang berjudul

“Deskripsi Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pengajian Al-Qur’an (TPQ) Fatabikul Khairat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu: Bagaimana pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pengajian Al-Qur’an (TPQ) Fatabikul Khairat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pengajian Al-Qur’an (TPQ) Fatabikul Khairat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih yang begitu besar untuk mengetahui pelaksanaan metode yang tepat yakni talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur’an. Di samping itu, digunakan sebagai bahan informasi, khasanah wacana kepustakaan serta dapat di gunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pentingnya pelaksanaan metode dalam membelajarkan Al-Qur’an

### **2. Manfaat Praktis**

a) Di harapkan mampu untuk ditindak lanjuti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada warga belajar terhadap motivasi dalam membaca Al-Qur’an serta meningkatkan peran pendidik membelajarkan Al-Qur’an kepada setiap anak.

- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bagi pihak yang terkait terutama untuk pengelola TPQ Fatabikul Khairat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.
- c) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoretis tentang permasalahan terutama yang mengkaji dan meneliti lebih lanjut lagi dan lebih dalam terhadap permasalahan yang berkaitan dengan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta juga bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya berkecimpung dalam program-program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) salah satunya melalui TPQ.